

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) adalah salah satu Program studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kompetensi sebagai tenaga Administrator dan Manajer di Instansi Pendidikan (Kantor Pendidikan dan sekolah/Madrasah). Pada 3 April tahun 2017 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin telah mendapatkan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan peringkat akreditasi **B** berdasarkan Sertifikat Akreditasi No. 339/SK/BAN-PT/Akr-PNB/S/VI/2018.

#### **1. Sejarah Berdirinya Jurusan Kependidikan Islam (KI) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.**

Selama ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hanya berorientasi mencetak tenaga pendidik atau guru, baik guru agama maupun guru umum. Disisi lain belum ada upaya untuk mencetak tenaga kependidikan yang berfungsi dalam bidang tenaga Administrator dan Manajer di Instansi Pendidikan. Beranjak dari fenomena inilah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merasa perlu mencetak tenaga kependidikan sebagai pendukung utama kualitas dan proses pendidikan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Kenyataan dilapangan membuktikan bahwa

kualitas pengelolaan program administrator di sekolah masih kurang diprioritaskan.

Prodi MPI pada tahun 2004 diketuai oleh H. Abdul Wahab dengan sekertaris Prodi Kependidikan Islam (KI) Drs. H. Sarkati, M. Ag pada tahun berikutnya yaitu tahun 2005-2008 diketuai oleh Drs. Haderani dengan sekertaris Prodi Drs. Abdul Hayat, M.Pd.

Setelah satu tahun menjabat sekertaris Prodi Drs. Abdul Hayat, M. Pd melanjutkan studi S3 Bimbingan Konseling di Universitas Utara Malaysia. Sekertaris Prodi digantikan oleh Drs. Hidayat Ma'ruf, M. Pd.

Kemudian Drs. Hidayat Ma'ruf, M. Pd juga melanjutkan studi S3 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Malang dan sekertaris Prodi digantikan oleh Surawardi, S. Ag.

Pada tahun 2008-2012 diketuai oleh Drs. Hilmi Mizani, M. Ag dengan sekertaris Surawardi, S. Ag dan 2012 sampai 2015 diketuai oleh Surawardi, S. Ag dengan sekertaris Dr Faisal Mubarak Seff, Lc,MA dan pada November 2016 pergantian ketua jurusan dengan Haris Fadillah, M. Pd dengan sekertaris Prodi Dr Fahmi Riady, S.Th.I, M.Si. Pada tahun 2017 Dr Fahmi Riady, S.Th.I, M.Si berpindah tugas menjadi sekertaris Jurusan PAI di Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin dan digantikan oleh Nurul Rahmi, M. Pd sebagai sekertaris jurusan

Kemudian pada 25 Juni tahun 2018 Dra. Hj. Suraijiah, M. Md telah resmi menjadi ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan sekertaris Nauriatul Maharramah, SEI, M. Pd. I sesuai dengan keputusan Rektor UIN Antasari Banjarmasin No: 370/Un.14/1.3.KP.07.6/06/2018 tentang Ketua dan Sekertaris

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin masa jabatan 2017-2021.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

### **a. Visi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Visi program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Antasari Banjarmasin, yaitu menjadi program studi yang memiliki keunggulan kompetitif dan terkemuka dalam mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, islami dan berkarakter di bidang manajerial pendidikan Islam.<sup>2</sup>

### **b. Misi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa dalam rangka meningkatkan *quality assurance* dan *total quality manajemen in education*.
- 2) Mengembangkan kecakapan hidup berbasis kompetensi dan menguasai teknologi informasi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dan tantangan dunia kerja.
- 3) Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan dasar-dasar keilmuan dan pemikiran manajerial pendidikan Islam serta mengembangkan karya inovatif yang relevan dengan disiplin manajemen pendidikan Islam.

---

<sup>1</sup>Keputusan Rektor UIN Antasari Banjarmasin No: 370/Un.14/1.3.KP.07.6/06/2018 Tentang Ketua Dan Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>2</sup><http://ftk.uin.antasari.aci.d>

- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- 5) Membangun kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan, instansi pemerintah dan kemasyarakatan.<sup>3</sup>

### 3. Jumlah Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2016

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui jumlah mahasiswa maka penulis mencari data melalui daftar hadir perkuliahan mahasiswa jurusan KI program studi MPI angkatan 2016 pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu berjumlah 42 orang yang terbagi dalam 2 kelas, kelas A berjumlah 20 orang dan kelas B berjumlah 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV Data Mahasiswa MPI Angkatan 2016 Kelas A**

NO	Nama	NIM
1	Ahmad Madani	1601260884
2	Bahtiar Ihsan	1601260885
3	Devi Calrolina	1601260869
4	Heldayanti	1601260870
5	Jauharotul Maknum	1601260872
6	Juhar latifah	1601260871
7	M. Hilmi	1601260887
8	Muhammad Jainudin	1601260888
9	Muhammad Yunus Saputra	1601260889

---

<sup>3</sup>*Ibid*

10	Niksah Uma	1601262365
11	Nisa Fitri Afifah	1601260874
12	Noorhidayah	1601260875
13	Nor Hikmah	1601260876
14	Qonita Adila Safariyanti	1601260877
15	Ramadhana Safitri	1601260878
16	Risda Uswatun Hasanah	1601260879
17	Riski Nia Aryanti	1601260880
18	Siti Maryamah	1601260881
19	Siti Sulthonah	1601260882
20	Sumarsih	1601260883

**Tabel V Data Mahasiswa MPI Angkatan 2016 Kelas B**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>NIM</b>
1	Abdullah	1601261922
2	Agus Syukran	1601261923
3	Ahmad Mursyidi	1601261924
4	Ahmad Sayuti	1601261925
5	Bahrani	1601261926
6	Farid Wajidi	1601261927
7	Fathul Hidayat	1601261928
8	Halimatul Sakdiah	1601261913
9	Hary Gusman Tabriani	1601261929
10	Lestari	1601261914
11	M. Rizki Ramadhan	1601261935
12	M. Syahrul Ramadhan	1601261931
13	Mariamah Nur Zakiah	1601261915
14	Maulida	1601261916

15	Mita	1601261917
16	Muhammad Asyraf	1601261932
17	Muhammad Hilmi	1601261933
18	Muhammad Noor Fuad	1601261934
19	Nilam Sari	1601261918
20	Nor Susilawati	1601261919
21	Radinatul Auliah	1601261920
22	Yuliani Ananda Putri	1601261921

## B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mencari informasi mengenai *Career Self-Efficacy* serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Career Self-Efficacy* mahasiswa MPI Angkatan 2016. Dalam penelitian ini dimulai dari observasi kelengkapan dan membagi skala untuk mencari dan mendata kemudian menganalisis skala untuk kemudian diseleksi dari seluruh mahasiswa MPI angkatan 2016 yang berjumlah 42 orang dan yang terseleksi ada 11 orang mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian karena 11 orang tersebut memiliki hasil skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir (EFDKK) tinggi yang ingin peneliti teliti, meliputi penilaian diri, mengumpulkan informasi pekerjaan, menyeleksi dan menentukan tujuan, membuat perencanaan yang realistis untuk masa depan serta kemampuan menyelesaikan masalah.

**Tabel VI Mahasiswa MPI 2016 dengan Kategori Tinggi**

NO	Skor	Nilai	Keterangan
1.	157	2.51	Tinggi
2.	157	2.51	Tinggi
3.	161	2.58	Tinggi

4.	160	2.56	Tinggi
5.	165	2.64	Tinggi
6.	169	2.70	Tinggi
7.	163	2.61	Tinggi
8.	160	2.56	Tinggi
9.	161	2.58	Tinggi
10.	158	2.53	Tinggi
11.	160	2.56	Tinggi

**Tabel VII Mahasiswa MPI 2016 dengan Kategori Rendah.**

<b>NO</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	134	2.14	Rendah
2.	156	2.50	Rendah
3.	144	2.30	Rendah
4.	150	2.40	Rendah
5.	154	2.46	Rendah
6.	155	2.48	Rendah
7.	154	2.46	Rendah
8.	155	2.48	Rendah
9.	145	2.32	Rendah
10.	154	2.46	Rendah
11.	149	2.38	Rendah
12.	149	2.38	Rendah
13.	146	2.34	Rendah
14.	148	2.37	Rendah
15.	151	2.42	Rendah
16.	142	2.27	Rendah
17.	151	2.42	Rendah
18.	148	2.37	Rendah
19.	156	2.50	Rendah
20.	156	2.50	Rendah
21.	155	2.48	Rendah
22.	152	2.43	Rendah
23.	154	2.46	Rendah
24.	156	2.50	Rendah
25.	156	2.50	Rendah
26.	151	2.42	Rendah

27.	149	2.38	Rendah
28.	152	2.43	Rendah
29.	149	2.38	Rendah
30.	155	2.48	Rendah
31.	141	2.26	Rendah

Dalam penelitian di Jurusan Kependidikan Islam (KI) Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin penulis mengambil 11 orang sebagai responden yang sudah diseleksi berdasarkan hasil skala EDPKK dengan hasil tinggi sedangkan 31 orang lainnya dengan hasil rendah diharapkan dapat mengambil pelajaran dari hasil penelitian ini. Setelah data tersebut diyakini penulis menjadi data jenuh yang artinya orang tersebut benar-benar dapat dijadikan sampel sebagaimana yang ingin penulis teliti tentang *Career Self-Efficacy* mahasiswa, kemudian langkah selanjutnya dilakukan setelah membagikan skala dan memilih responden adalah melakukan wawancara kepada 11 orang responden tersebut, berikut wawancara dengan mahasiswa tentang *Career Self-Efficacy* dan faktor yang mempengaruhinya.

*Career Self-Efficacy* mahasiswa dengan 5 aspek yang penulis ingin gali dalam penelitian ini, 5 aspek tersebut adalah: 1. Penilaian diri, 2. Mengumpulkan informasi pekerjaan, 3. Menyeleksi dan menentukan tujuan, 4. Membuat perencanaan yang realistis untuk masa depan, serta 5. kemampuan menyelesaikan masalah. Adapun data hasil wawancara penulis kepada responden sebagai berikut:

## 1. Penilaian Diri

### a. Kemampuan Mahasiswa Menilai tentang Kepribadian

Kemampuan mahasiswa menilai tentang kepribadian adalah tentang bagaimana cara responden menilai tentang kepribadian mereka sendiri. MPI001 sebagai responden terpilih mengungkapkan bagaimana cara menilai kepribadian sebagai berikut:

*“Melihat dari kondisi kawan-kawan yg berjauh, kenapa nih kawan-kawan berjauh, ada apa jadi bagiannya berjauh jadi bila kalawasan ulun takuni bagiannya kenapa, ada yang salahkah dari aku, kaitu ka ay.”<sup>4</sup>*

MPI002 mengungkapkan bagaimana cara menilai kepribadian sebagai berikut:

*“Ulun kada bisa pang menjelaskannya kaya apa tapi mun ulun tuh kaya sadar diri sorang ja menilai diri tuh kaya ini kaya ini, biasanya tuh dari tingkah laku orang lain maka dari orang lain tuh jua ulun belajar, terkadang ada jua kawan yang menyambat ulun nih kaya ini kaya ini jadi ulun tahu dari penilaian kawan jua.”<sup>5</sup>*

Hampir sama dengan MP002, pernyataan MPI003 bagaimana cara menilai kepribadian sebagai berikut:

*“Amunnya ulun sorangan biasanya ulun sadar-sadar diri pang ka ay lawan jua kadang-kadang kekawanan tuh munnya ulun berubah buhannya tuh pasti menjauhi ka ay, kekawanan ulun tuh kaya itu jadi ulun sadar-sadar diri ay, ohh berarti ulun nih salah, ulun pikirkan sorang ja.”<sup>6</sup>*

Hal yang berbeda diungkapkan MPI004 tentang bagaimana caranya menilai kepribadian seperti:

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan MPI001, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>5</sup>Wawancara dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>6</sup>Wawancara dengan MPI003, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*“Kayanya perlu peneguran pang ka ay, ulun kaya kada kawa munnya ulun sorang yang menemukan, kecuali misalnya salah ulun kelewatan yang ada efek sesuatu dari kesalahan ulun hanyar sadar ulun, munnya salah ulun kada terlalu kelewatan ulun bisa kada sadar jadi munnya ada efeknya dari kesalahan hanyar sadar.”<sup>7</sup>*

Berbeda dengan MPI004, MPI005 mengungkapkan bagaimana menilai kepribadiannya seperti:

*“Kalo ulun menilai diri ulun sorang nih perangutan pang ka ay, suka bergaul tapi kurang pede memulai pembicaraan dengan orang yang hanyar dikenal. Kalo masalah bepander tuh ulun lihati orangnya dulu pang kada ceplas-ceplos atau blak-blakan kesemua orang, kurang pede bepandir dihadapan orang banyak, kalo misalnya ada salah ulun sadar sorang jarang pang ditegur kawan soalnya ulun bepikir dahulu sebelum ulun berbuat misalnya ulun memikir akan kayapa rasanya kalo ulun diajaki atau dihapaki orang nah ulun kada katuju jadi ulun kada tapi katuju jua mehapaki orang.”<sup>8</sup>*

Berbeda lagi dengan MPI006 mengungkapkan bagaimana menilai kepribadiannya seperti:

*“Kalau menurut ulun, ulun nih orangnya kaya kakanaan ka ay. Kadang ulun bisa memotivasi diri ulun sorang, melihat dari orang yang bisa menggawi jadi jer ulun orang lain bisa kenapa ulun jadi kada bisa tapi tekana ulun bisa jua bepikiran kada bisa padahal ulun tuh bisa menggawi. Kalaunya ulun tetamu titik jenuh biasanya ulun bawa betanang dulu, ulun bawa guring kada ulun bawa beapa-apa sampai ulun tenang hanyar ulun begawian pulang.”<sup>9</sup>*

Berbeda juga dengan MPI007 mengungkapkan bagaimana menilai kepribadiannya seperti:

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan MPI004, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>8</sup>Wawancara dengan MPI005, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 1 Juni 2018

<sup>9</sup>Wawancara dengan MPI006, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*“Kalau ulun nih orangnya sedikit cengeng pang ka ay, bilanya ada salah minta maaf kekawan tuh. Sadar ulun salah tuh dari kesadaran ulun sendiri walaupun kada langsung bisa ada waktunya kada hari itu jua hanyar sadar.”<sup>10</sup>*

Berbeda dengan MPI008 mengungkapkan bagaimana menilai kepribadiannya seperti:

*“Ulun menilai kepribadian diri ulun dari bagaimana cara ulun bereaksi terhadap sesuatu hal, contohnya ketika sedang melakukan perbincangan vis WA ulun cenderung lambat membalas karena ulun ragu sebelum mengirimnya karena ulun orang yang terlalu banyak melakukan pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, intinya ulun ini orangnya berpikiran lambat tapi dari beberapa sumber yang ulun baca dinternet tipe kepribadian yang seperti ulun nih disebut introvert dan tipe kepribadian introvert ini memiliki kelebihan yaitu walaupun ia introvert susah didekati tapi ia ternyata cukup care cukup peduli ketika sudah menjadi teman dekat.”<sup>11</sup>*

Menurut MPI009 menilai kepribadiannya sesuai dengan mood dan minta bantuan teguran kepada teman kalau ada salah seperti pernyataannya berikut:

*“Munnya ulun mun takana badmood kada handak menggawi apapun tapi kalonya lagi takana bahagia yaa bahagia pang berataan apa jaa digawi jadi rajinan. Misalkan ada salah menyadarinya dengan minta kekawan menegur kalonya kesadaran ulun sorang lapah tapi kalonya kawan yang ubah inya pina badmood ulunnya ja lagi yang bebisa-bisa menjauh sekira kada mengganggu inya.”<sup>12</sup>*

Berbeda dengan MPI009, MPI010 mengungkapkan bagaimana menilai kepribadiannya seperti:

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan MPI007, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>11</sup>Wawancara dengan MPI008, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 2 Juni 2018

<sup>12</sup>Wawancara dengan MPI009, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*“Menurut ulun, ulun nih orangnya penyupan, kawa menyesuaikan diri dengan lingkungan, nyamanlah kalaunya berinteraksi dengan kawan. Kalaunya dengan orang hanyar kada seberapa jua, misalkan kaya 2 jam pertemuan 1 jamnya penyesuaian dulu 1 jam berikutnya hanyar.”<sup>13</sup>*

Berbeda juga dengan MPI011 mengungkapkan bagaimana menilai kepribadiannya seperti:

*“Melihat dari tingkah laku ini pang misalnya koler tu nah koler pang gawiannya jadi gawiannya nonton film atau mendengar akan lagu. Kalau dirasa-rasa tuh kepribadian kaya keseharian pang karna yang kawa menilai kepribadian sorang ya orang lain.”<sup>14</sup>*

Setelah melakukan wawancara ditemukan hasil bahwa 11 responden untuk menilai kepribadiannya yakni menyadarinya sendiri bagaimana karakter diri mereka masing-masing dengan intropeksi diri, dan meminta pendapat kepada teman atau kerabat yang dipercaya serta bertanya kalau mereka memiliki kesalahan yaitu berupa teguran.

#### **b. Menilai tentang kemampuan akademik**

Peneliti melakukan wawancara kepada 11 responden tentang bagaimana cara menilai kemampuan akademik, MPI001 mengungkapkan cara menilai kemampuan akademiknya dengan melihat dan membandingkan nilai semester serta keaktifan diskusi seperti pernyataan berikut:

*“Misalnya semester ini ulun dapat nilai tinggi tapi semester kaina rendah habis itu ulun bandingkan pang, terus itu melihat dari moodnya ulun keaktifan dalam diskusi ka ay.”<sup>15</sup>*

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>14</sup>Wawancara dengan MPI011, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>15</sup>Wawancara dengan MPI001, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Hampir sama dengan MPI001, MPI002 dan MPI003 mengungkapkan menilai kemampuan akademik juga dengan membandingkan nilai semester dan diskusi seperti pernyataan MPI002 berikut:

*“Kalo itu biasanya keaktifan disetiap makalah aja pang, kalo ada pertanyaan dan jawaban atau tambahan kalo ulun bisa yaa sebisanya harus ulun yang menjawab dan menambahkan jadi untuk menilai kemampuan akademik tuh kan karna ulun kada bisa waktu final dengan midel tuh merangkai kata-kata lewat penulisan tapi kalau ulun meyampaikan insyaAllah bisa jadi untuk menutupi itu ulun aktif di diskusi-diskusi.”<sup>16</sup>*

MPI003 mengungkapkan menilai kemampuan akademiknya seperti berikut:

*“Amun ulun biasanya ulun membandingkan pang dengan kawan, misalnya IPK ulun diatas inya habis itu tiba-tiba IPK inya tinggi diatas ulun dan ulun dibawah inya jadi ulun langsung membandingkan dimana garang salah ulun di akademik ulun tu nah.”<sup>17</sup>*

Hampir sama dengan responden sebelumnya MPI004 juga mengungkapkan cara menilai kemampuan akademinyaseperti berikut:

*“Cara ulun melihat kemampuan akademik ulun dilihat dari dapat kadanya ulun menjawab soal ka ay Midtest atau Final Test, pas ulun diskusi dikelas kaitu nah bisa jua lancar atau kadanya ulun menjawab menguasai materi. Jadi misalkan IPK ulun menurun ulun harus meningkatkan lagi dengan belajar, ulun tugas nih sistem SKS pang ka ay (Sistem Kebut Semalaman) jadi itu yang ulun rasa meolah kada efektif.”<sup>18</sup>*

Tidak jauh berbeda dengan responden yang lain, MPI005 mengungkapkan kemampuan akademiknya sebagai berikut:

<sup>16</sup>Wawancara dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>17</sup>Wawancara dengan MPI003, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>18</sup>Wawancara dengan MPI004, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*“Semester 1 dengan 2 semalam ulun cumlaude ka pas semester 3 semalam ulun kada cumlaude lagi karna ulun kada aktif lagi dalam diskusi dan pemahaman ulun dalam pembelajaran kurang soalnya ulun lagi ada masalah pas semester 3 semalam jadi kurang fokus kuliahnya.”<sup>19</sup>*

Hampir sama dengan responden yang lain MPI006 mengungkapkan cara menilai kemampuan akademiknya dengan mengandalkan diskusi seperti pernyataannya sebagai berikut:

*“Ulun nih orangnya menengah-nangah, disambat pintar yaa kada, disambat kada tapi pintar kada jua ka ay, soalnya kalau diberi pertanyaan ulun bisa-bisa jaa menjawab tapi kadang kada tapi jelas kaya orang. Ulun katuju diskusi jadi didiskusi tuh meanuakan banar kaya meaktif akan banar tu ka, soalnya ulun handak belajar disitu dari diskusi tuh kalau untuk midtest dengan final menggiring aja ka ay di diskusi tuh soalnya ulun bilanya diskusi tuh meolah materi lebih paham jadi nyaman diujian kaina kalaunya cuma print out tanpa ada diskusi ulun kada tapi paham.”<sup>20</sup>*

Tidak jauh berbeda dengan responden yang lain, MPI007 mengungkapkan kemampuan akademiknya dengan melihat IPK dan cara belajar seperti pernyataan berikut sebagai berikut:

*“Melihat dari hasil ujian di IPK tu nah ka tapi selain itu dicara belajar jua ulun nilai misalnya kaya belajar ulun yang rancak koler jadi nilainya nyata rendah munnya sudah kaitu yaa belajarnya dirajini ay ka ay tapi itu bisa koler jua jadi diiam akan ay.”<sup>21</sup>*

Jawaban serupa MPI002, MPI004 dan MPI006 juga diungkapkan MPI008 yang mengandalkan diskusi sebagai tolak ukurnya menilai kemampuan akademik seperti berikut:

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan MPI005, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 1 Juni 2018

<sup>20</sup>Wawancara dengan MPI006, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>21</sup>Wawancara dengan MPI007, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*“Ulun menilai kemampuan akademik ulun dari seberapa aktif ulun ketika sedang diskusi, seberapa baik penjelasan ulun ketika menjawab sebuah pertanyaan dalam sebuah diskusi dan seberapa baik yang bertanya memahami penjelasan ulun, contohnya jika yang bertanya masih bingung setelah mendapatkan penjelasan maka ulun menganggap kemampuan akademik ulun masih kurang baik tetapi apabila yang bertanya menunjukkan tanda-tanda bahwa ia paham dengan penjelasan ulun dan sudah tak bingung lagi maka ulun anggap kemampuan akademik ulun cukup baik.”<sup>22</sup>*

Berbeda dengan responden yang lain MPI009 mengungkapkan cara menilai kemampuan akademik saat ujian seperti pernyataan sebagai berikut:

*“Menilainya dari midtest dengan final pang ka ay waktu ulun menjawab tu nah bujur-bujur atau kada.”<sup>23</sup>*

Jawaban serupa MPI002, MPI004, MPI006 dan MPI008 juga diungkapkan MPI010 yang mengandalkan diskusi sebagai tolak ukurnya menilai kemampuan akademik seperti berikut:

*“Mediskusi pang ka ay, kalonya ujian tuh kadang ragu kaya nunggu pendapat orang dulu hanyar menulis kalonya diskusi itukan kita sorang yang bergerak jadi ulun berusha aktif didiskusi.”<sup>24</sup>*

Sedikit berbeda dari responden yang lain MPI011 mengungkapkan cara menilai akademiknya dari seberapa banyak pengetahuannya seperti pernyataan sebagai berikut:

*“Melihat dari seberapa pengetahuan yang kita ketahui, misalnya tentang sejarah jadi sampai mana sejarah tuh yang diketahui sampai situ berarti kemampuan akademiknya. Kalau IPK itukan kada menjamin cuman*

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan MPI008, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 2 Juni 2018

<sup>23</sup>Wawancara dengan MPI009, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>24</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*Alhamdulillah IPK sampai saat diatas 3,5 aja tarus padahal kalaunya diskusi yaa kakaya itu jaa, betakun kakaya itu jaa paling membalik pertanyaan orang.*<sup>25</sup>

Setelah melakukan wawancara ditemukan hasil bahwa tentang bagaimana cara menilai tentang kemampuan akademik 11 responden memiliki banyak kesamaan dimana nilai akhir disetiap semester (IPK) dijadikan tolak ukur sebagai perbandingan serta keaktifan saat diskusi digunakan untuk menambah nilai selain dari nilai *midle test* dan *final test* yang akan menunjang nilai akhir, selain itu ada 1 responden yang menjawab untuk mengukur kemampuan akademiknya dari sejauh mana wawasan ia terkait materi yang telah dipelajari.

### **c. Menilai tentang Minat Pekerjaan atau Karier**

MPI001 mengungkapkan cara menilai tentang minat pekerjaan atau karier sebagai berikut:

*“Berhubung ulun kuliahnya di MPI kaya bagian kantor-kantor kaitu jadi ulun bisa ay begawinya disekolahan-sekolahan kaya dibagian TU kaitu, kan TU itu kada selalu dibagian TU lo ka bisa jua mengajar jadi ilmu kuliah ulun di MPI tuh kada tebuang kawa bagi keanak murid misalkan ada gurunya yang kada masuk.”*<sup>26</sup>

Berbeda dengan MPI001, MPI002 mengungkapkan cara menilai tentang minat pekerjaan atau karier sebagai berikut:

*“Amun pekerjaan itu menyenangkan dan itu memang fashionnya ulun jadi ulun fokuskan kesitu yaa walaupun kada dibayar, uyuh lapahkah tapi kalau ulun merasa nyaman jaa ulun jalani.”*<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan MPI011, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>26</sup>Wawancacra dengan MPI001, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>27</sup>Wawancacra dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Hampir serupa dengan MPI001, MPI003 mengungkapkan cara menilai tentang minat pekerjaan atau karier sebagai berikut:

*“Kalonya minat ulun handaknya tuh kaya diperusahaan, diperkantoran, pokoknya tempat-tempat yang berAC kaya itu.”<sup>28</sup>*

Berbeda dengan responden sebelumnya MPI004 mengungkapkan cara menilai tentang minat pekerjaan atau karier sebagai berikut:

*“Ulun nih sebenarnya ka ay kada handak jadi guru tapi kuitan ulun menyuruh masuk keguruan soalnya keluarga banyak yang jadi guru jadi wayah inikan ka sistemnya tolong menolong jadi keluarga kawa menolongi. Awalnya ulun nih handak masuk Perbankan tapi jer mama abah kada usah kesana masuk keguruan aja biar ada keluarga yang menolongi jadi jer ulun ayuha masuk keguruan tapi ulun kada handak mengajar handak yang dibagian kantor aja jadium ulun masuk MPI nih ka ay.”<sup>29</sup>*

Hampir sama dengan MPI001, MPI005 mengungkapkan cara menilai tentang minat pekerjaan atau karier sebagai berikut:

*“Minat pekerjaan ulun dikantoran pang ka ay misalnya kaya di TU. Soalnya ulun nih orangnya suka memplanning sesuatu kaya itu, ulun menilai dari pengalaman ulun dipondok semalam, kan masalah perpisahan mencari dana perpisahan itu buhan kami kelas 3 aliyahnya yang mencari dan dengan bantuana guru-gurunya, dananya tuth dari hasil kami bejualan kalender, nah dari meurus dana gasan modal kalender itu ulun lawan kawan ulun beempat sampai meurusnya kalendernya sampai meurus perpisahannya jadi ulun suka meurus kegiatan kaya itu.”<sup>30</sup>*

Jawaban berbeda diungkapkan MPI006 cara menilai tentang minat pekerjaan atau karier sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan MPI003, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>29</sup>Wawancara dengan MPI004, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>30</sup>Wawancara dengan MPI005, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 1 Juni 2018

*“Kalau ulun handaknya administrasi pang ka ay cuma ulun kada handak disekolahan misalkan kaya dikantor camatakah atau kelurahan kalaunya disekolahan ulun kurang minat.”<sup>31</sup>*

Berbeda dengan pernyataan responden yang lain MPI007 mengungkapkan cara menilai tentang minat pekerjaan atau karier sebagai berikut:

*“Ulun handak begawi UPT Pendidikan tu nah ka ay kada handak jadi guru tapi ranah kerjanya tetap pendidikan, itu ulun sadari waktu ulun kuliah nih pang ka ay jadi handaknya disitu ay.”<sup>32</sup>*

MPI008 juga memberi pernyataan yang berbeda tentang mengungkapkan cara menilai minat pekerjaan atau karier sebagai berikut:

*“Ulun menilai kuat atau kadanya minat ulun terhadap sebuah pekerjaan dari seberapa ketertarikan ulun ketika mempelajari ilmu atau skill yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Contohnya kalau ketika ulun mempelajari sebuah bidang studi baru beberapa kali belajar dan ulun merasa bosan maka ulun anggap bahwa ulun memiliki minat yang lemah terhadap pekerjaan tersebut tetapi kalau sudah beberapa kali belajar dan ulun merasa senang dan menikmati maka ulun anggap ulun memiliki minat yang kuat terhadap pekerjaan yang memerlukan skill atau pengetahuan dari studi tersebut.”<sup>33</sup>*

Berbeda dengan yang lainnya MPI009 mengungkapkan cara menilai minat pekerjaan atau kariernya keperusahaan seperti pernyataan sebagai berikut:

*“Ulun nih kada minat pang ke keguruan tapi kedunia perusahaan, misalnya kadida perusahaan yaa beusaha sorang.”<sup>34</sup>*

Sama dengan MPI009, MPI010 juga mengungkapkan cara menilai minat pekerjaan atau kariernya keperusahaan seperti pernyataan sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan MPI006, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>32</sup>Wawancara dengan MPI007, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>33</sup>Wawancara dengan MPI008, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 2 Juni 2018

<sup>34</sup>Wawancara dengan MPI009, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*“Kalonya ulun minatnya keperusahaan, masuk MPI ini karena dorongan kaka tapi ulun kada handak jadi guru cuman kaya dibatasi harus ditarbiyah tapi kada handak jadi guru jaa ya otomatis MPI ay kalonya begawi disekolahan jua yaa di TU.”<sup>35</sup>*

Ungkapan berbeda disampaikan MPI011 terkait cara menilai minat pekerjaan atau kariernya menjadi pengusaha seperti pernyataan sebagai berikut:

*“Dari kebiasaan nonton film kawa dijadi akan usaha karna dari nonton film kita kawa dapat inspirasi, misalnya kaya film animasi kawa kita bukah akan ke usaha kaya ada animasi-animasinya.”<sup>36</sup>*

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada 11 responden juga terdapat banyak kesamaan tentang menilai minat pekerjaan atau karier, kebanyakan dari mereka memilih bekerja diluar sekolah seperti bekerja diperusahaan atau membuka usaha sendiri, ada juga yang ingin bekerja di unit pelaksanaan teknis (UPT) atau kantor dinas pendidikan, kementerian agama selain itu ada 2 responden yang ingin bekerja di tata usaha (TU) sekolah yang mana pekerjaan itu bergelut dikantor atau sistem pendidikan sesuai dengan jurusan perkuliahan yang mereka ambil saat ini yaitu Manajemen Pendidikan Islam. Selain dari itu juga ada 3 responden yang ingin memiliki pekerjaan sampingan sesuai *skill* dan hobby mereka yaitu menjadi seorang motivator dan pelukis serta ingin membuat usaha untuk usaha sampingannya yang akan dikelola keluarga dan memeberikan pekerjaan kepada keluarga yang lain.

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>36</sup>Wawancara dengan MPI011, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

## 2. Mengumpulkan Informasi Pekerjaan

### a. Jenis informasi pekerjaan yang dibutuhkan

Jenis informasi pekerjaan yang dibutuhkan meliputi informasi lowongan pekerjaan di sekolah seperti yang diungkapkan MPI001 terkait jenis informasi pekerjaan yang dibutuhkan sebagai berikut:

*“Lowongan pekerjaan disekolahan-sekolahan ka ay.”<sup>37</sup>*

Pernyataan berbeda disampaikan MPI002 terkait jenis informasi pekerjaan

yang dibutuhkan sebagai berikut:

*“Motivator jadi ulun tertuju kesitu karena ulun memang srek banar kaya meolah event-event kaya seminar atau pelatihan-pelatihan kaya itu sampai jadi trainernya jua.”<sup>38</sup>*

Berbeda dengan responden sebelumnya MPI03 juga menyatakan terkait jenis informasi pekerjaan yang dibutuhkan sebagai berikut:

*“Perusahaan-perusahaan dengan kantoran yang membuka lowongan pekerjaan pang ka ay.”<sup>39</sup>*

Sama dengan MPI001, MPI004 juga mengungkapkan terkait jenis informasi pekerjaan yang dibutuhkan yaitu sekolah-sekolah yang memerlukan tenaga kerja TU, seperti pernyataan sebagai berikut:

*“Sekolahan yang memerlukan tenaga kerja TU pang ka ay.”<sup>40</sup>*

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan MPI001, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>38</sup>Wawancara dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>39</sup>Wawancara dengan MPI003, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>40</sup>Wawancara dengan MPI004, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Jenis informasi pekerjaan yang sama juga diungkapkan MPI005 seperti pernyataan berikut:

*“Lowongan pekerjaan kaya disekolahan mana yang perlu tenaga TU atau bagian dinas atau instansi mana yang membuka lowongan.”<sup>41</sup>*

MPI006 mengungkapkan jenis informasi pekerjaan yang dibutuhkan seperti pernyataan sebagai berikut:

*“Yang itu tadi pang ka ay dimana ada lowongannya, bagian administrasi pang ka ay cuma ulun kada handak disekolahan misalkan kaya dikantor camatkah atau kelurahan kalaunya disekolahan ulun kurang minat.”<sup>42</sup>*

Hampir sama halnya dengan MPI001, MPI004 dan MPI005, MPI007 juga mengungkapkan terkait jenis informasi pekerjaan yang dibutuhkan seperti sekolah atau instansi pendidikan yang memerlukan tenaga kerja TU, seperti pernyataan sebagai berikut:

*“Kaya di TU sekolahan atau di Dinas Pendidikan dengan Kementerian Agama.”<sup>43</sup>*

Berbeda dengan responden lain MPI008 yang mengungkapkan terkait jenis informasi pekerjaan yang dibutuhkan ialah peluang usaha sebagai pengusaha seperti pernyataan berikut:

*“Pengusaha atau berdagang, terserah aja asalkan skill yang diperlukan gasan gawian tadi cukup menarik, waktu begawinya kada telalu lawas perharinya dan gajihnya tinggi atau sedang menurut ulun.”<sup>44</sup>*

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan MPI005, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 1 Juni 2018

<sup>42</sup>Wawancara dengan MPI006, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>43</sup>Wawancara dengan MPI007, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>44</sup>Wawancara dengan MPI008, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 2 Juni 2018

Sama dengan MPI008, MPI009 juga mengungkapkan terkait jenis informasi pekerjaan yang dibutuhkan ialah peluang usaha sebagai pengusaha seperti pernyataan berikut:

*“Ulun lihat dulu pang peluang yang ada dikota kalonya ulun yang beusaha tapi kalonya yang masuk dalam perusahaan ulun lihati lowongan apa jaa yang ada.”<sup>45</sup>*

Hampir serupa dengan MPI008 dan MPI009, MPI010 juga mengungkapkan terkait jenis informasi pekerjaan yang dibutuhkan ialah peluang tenaga kerja diperusahan seperti pernyataan berikut:

*“Perusahaan yang berhubungan dengan desain grafis.”<sup>46</sup>*

Pernyataan berbeda disampaikan MPI011 terkait informasi pekerjaan yang dibutuhkan seperti pernyataan berikut:

*“Kaya kebutuhan pasar apa yang kurang, misalnya pengusaha tu nah cuma kada tau lagi apa usahanya jadi lihat akan kedepan ay.”<sup>47</sup>*

Berdasarkan wawancara kepada 11 responden terdapat 4 responden yang membutuhkan informasi pekerjaan sekolah-sekolah yang membutuhkan tenaga kependidikan, 1 responden membutuhkan informasi menjadi motivator bidang pendidikan, dan 5 responden membutuhkan informasi peluang usaha serta perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Dapat diambil kesimpulan bahwa 7 responden dari 11 responden ingin berkerja diluar dari dunia pendidikan yaitu

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan MPI009, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>46</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>47</sup>Wawancara dengan MPI011, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

diperusahaan atau membuka usaha sendiri, 4 responden baru ingin bekerja di instansi ataupun dinas-dinas pendidikan serta sekolah dan ingin menjadi motivator.

#### **b. Mendapatkan informasi**

Cara mendapatkan informasi pekerjaan meliputi media sosial atau informasi dari kerabat seperti yang diungkapkan MPI001 berikut:

*“Dari media sosial kayak atau informasi dari orang-orang kaya guru-guru bisa jua.”<sup>48</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh MPI002 terkait cara mendapatkan informasi pekerjaan, seperti dinyatakannya berikut:

*“Searching, terus wayah ini banyak lo ka dimedia sosial kaya diinstagram jadi yang ulun cari atau yang ulun follow tuh yg kaya orang-orang yang emang trainer jadi langsung ke orang yang memang berpengalaman dan langsung ikut kalo ada pelatihan diluar langsung ikut.”<sup>49</sup>*

MPI003 juga mengungkapkan hal sama terkait cara mendapatkan informasi pekerjaan yaitu dengan media sosial seperti yang dinyatakannya berikut ini:

*“Misalnya kaya disosial media, kaya digoogle atau instagram.”<sup>50</sup>*

Hampir sama dengan MPI001, MPI004 juga mendapatkan informasi pekerjaan melalui kerabat seperti yang dinyatakannya berikut ini:

*“Mungkin dari teman keteman aja kayak, misalnya sudah ada beisi pepatuhan atau kawanana yang sudah begawi disini, sekolah ulun dahulu kah nah jadi ulun cari tahu disana.”<sup>51</sup>*

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan MPI001, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>49</sup>Wawancara dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>50</sup>Wawancara dengan MPI003, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Sedikit berbeda dari responden yang lain, MPI005 mendapatkan informasi pekerjaan yang langsung menanyakan kepondoknya dulu seperti pernyataannya berikut:

*“Caranya yang paling utama ulun nakuni kepondok ulun semalam soalnya ulun paling minat begawi disitu yaa nyari kekantor dinas pendidikan ay. Caranya betakun-takun lawan keluarga, kawan, mencari informasi lowongan pekerjaan dikoran atau semacamnya yang paling utama ya datang langsung ketempatnya.”<sup>52</sup>*

Sama dengan MPI001, MPI002 dan MPI003, MPI006 juga menggunakan cara yang sama dalam mendapatkan informasi pekerjaan seperti yang di nyatakan berikut:

*“Biasanya ulun di internet pang ka ay, diinstagram, kalaunya betakun kepatuhan jarang pang ka ay ulun lebih memilih mencari sorang kaya di internet tuh.”<sup>53</sup>*

Hampir sama dengan responden yang lain MPI007 dan MPI008 juga menggunakan media sosial dan menanyakan kepada kerabat cara mendapatkan pekerjaan seperti pernyataan MPI007 berikut:

*“Dari paman ulun, karna ada paman ulun yang begawidi UPT tapi selain itu ulun mencari jua kaina di internet.”<sup>54</sup>*

Pernyataan MPI008 sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan MPI004, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>52</sup>Wawancara dengan MPI005, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 1 Juni 2018

<sup>53</sup>Wawancara dengan MPI006, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>54</sup>Wawancara dengan MPI007, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*“Internet, keliling kota, desa atau negara, bisa juga bertanya kepada orang dikenal.”<sup>55</sup>*

Tidak jauh berbeda dengan responden yang lain MPI009, MPI010 dan MPI011 juga menggunakan media sosial dan kerabat untuk mendapatkan informasi pekerjaan. Seperti yang dinyatakan MPI009 berikut:

*“Paling ulun lihat kaya instagram, berita-berita atau kakawanan.”<sup>56</sup>*

Pernyataan MPI010 sebagai berikut:

*“Biasanyakan banyak kawan hagan ditakuni atau ulun begabung kebeberapa grup tentang informasi pekerjaan tapi bisa jua kaka yang membawa info-info soalnya kaka kan begawi di perusahaan jua.”<sup>57</sup>*

MPI011 juga menyatakan sebagai berikut:

*“Dengan Hp browsing, lihat-lihat apa yang lagi ngetren, dengan memanfaatkan dunia maya.”<sup>58</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut ditemukan alasan yang sama oleh peneliti bagaimana cara responden mendapatkan informasi pekerjaan yaitu lewat browsing diinternet, media sosial seperti instagram lalu surat kabar dan yang terakhir informasi dari kerabat dekat, baik itu dari keluarga, teman ataupun guru-guru disekolah terdahulu.

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan MPI008, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 2 Juni 2018

<sup>56</sup>Wawancara dengan MPI009, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>57</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>58</sup>Wawancara dengan MPI011, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

### 3. Menyeleksi dan Menentukan Tujuan

#### a. Cara Meyakinkan diri dalam menentukan arah karir atau pekerjaan

Cara meyakinkan diri dalam menentukan arah karir atau pekerjaan seperti melihat dari gaji dan membuat usaha sampingan seperti yang diungkapkan oleh MPI001 berikut:

*“Melihat dari gaji ka kan honorer itu gajinya kada seberapa jadi ulun selingi lawan usaha lain misalnya kaya ulun berkarya dengan menggambar ka ay jadi hasil karyanya tuh kawa ulun jual. Nah karena ulun tahu kemampuan ulun disana jadi ulun berusaha lebih lagi kaya latihan-latihan, kan di TU tuh meanu-anu komputer lo ka jadi ulun kaya umpat kursus kaya itu kalaunya menggambar itukan selingan haja ka jadi bisa ulun terima atau kada pesanan orang tuh.”<sup>59</sup>*

Berbeda dengan MPI002 yang memiliki cara meyakinkan diri dalam menentukan arah karir atau pekerjaan seperti pernyataannya berikut:

*“Belum bisa nentuin ka, kayanya perlu latihan dan perlu dibimbing, ada mentor lagi, perlu ada pelatihan secara intensif bukan yang pelatihan orang banyak tapi yang pelatihan secara tidak langsung berdua aja tapi secara intensif dibimbing terus.”<sup>60</sup>*

Berbeda lagi dengan MPI003 memiliki cara meyakinkan diri dalam menentukan arah karir atau pekerjaan yang langsung yakin kalau minat kerjanya disana, seperti pernyataannya berikut:

*“Kayapa yu ka, ulun tuh langsung yakin haja kalo ulun tuh handak disitu, mungkin karna gajinya teganal ka ay.”<sup>61</sup>*

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan MPI001, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>60</sup>Wawancara dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>61</sup>Wawancara dengan MPI003, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Berbeda lagi dengan MPI004 memiliki cara meyakinkan diri dalam menentukan arah karir atau pekerjaan yang yakin dengan pilihan orang tua seperti ungapannya berikut:

*“Karena ulun yakin pilihan orang tua itu yang terbaik hagan ulun.”<sup>62</sup>*

Hampir sama dengan MPI004, MPI005 memiliki cara meyakinkan diri dalam menentukan arah karir atau pekerjaan yang yakin dengan pilihan seperti ungapannya berikut:

*“Caranya ya minta pendapat dari keluarga dulu pang kayapa pendapat keluarga kalo sorang begawi disana, kalo sudah dapat acc dari keluarga otomatis dapat motivasi dari keluarga jadi sorang yakin begawi disitu. Tapi yang paling utamanya keyakinan sorang pang dulu, caranya ulun mencari tahu dulu pang kaya apa gawian disana kayapa sosialnya kalo menurut ulun rasa cocok aja lawan gawian disana cocok aja lawan lingkungan disana otomatis sorang yakin.”<sup>63</sup>*

Berbeda dengan MPI006 yang lebih menjalani apa yang ada untuk meyakinkan diri dalam menentukan arah karir atau pekerjaan seperti ungapannya berikut:

*“Jalani apa yang ada ay ka ay.”<sup>64</sup>*

Berbeda juga dengan ungkapan MPI007 memiliki cara meyakinkan diri dalam menentukan arah karir atau pekerjaan seperti ungapannya berikut:

*“Dimulai dari mencari lowongan tadi ka ay misalnya ada lowongan gawian yang kaya ulun cari tadi langsung ay ulun lamar kesana.”<sup>65</sup>*

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan MPI004, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>63</sup>Wawancara dengan MPI005, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 1 Juni 2018

<sup>64</sup>Wawancara dengan MPI006, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>65</sup>Wawancara dengan MPI007, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Cara yang berbeda juga diungkapkan MPI008 untuk meyakinkan diri dalam menentukan arah karir atau pekerjaan seperti ungkapannya berikut:

*“Cara ulun meyakinkan diri ulun untuk bekerja disebuah pekerjaan yaitu dengan menanyakannya kepada diri ulun sendiri apakah skill atau kemampuan yang saya miliki sudah baik untuk bekarja disana terus apakah waktu untuk bekerja disana akan mengganggu kehidupan ulun sebagai orang memiliki keluarga dan apakah pekerjaan tersebut akan mengganggu kehidupan ulun sebagai seorang muslim.”<sup>66</sup>*

Hampir sama dengan MPI008, MPI009 meyakinkan diri dalam menentukan arah karir atau pekerjaan juga melihat dari minat yang dia miliki seperti ungkapannya berikut:

*“Dari minatnya ulun tadi pang ka, ulun minat otomatis ulun kaitu jua dengan gawiannya jadi ulun bahagia jaa insyaAllah menjalaninya munnya kada minat atau dipaksa akan yaa kada baik kaina jadinya.”<sup>67</sup>*

Sama dengan MPI008 dan MPI009 yang meyakinkan diri dalam menentukan arah karir atau pekerjaan juga melihat dari minat, MPI010 juga menyatakan sebagai berikut:

*“Ulun katuju disini otomatis minat ulun kesana aja kaya kada mau kelaian jadi ulun fokus akan kedesain grafis.”<sup>68</sup>*

Pernyataan berbeda dari responden lain diungkapkan MPI011 terkait cara meyakinkan diri dalam menentukan arah karir atau pekerjaan seperti ungkapannya berikut:

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan MPI008, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 2 Juni 2018

<sup>67</sup>Wawancara dengan MPI009, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>68</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*“Dengan cara merenung, lihat bujur kada apa yang kita gawi nih, kalaunya belum bujuri tapi kalaunya bujur tarus akan.”<sup>69</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meyakinkan diri dalam menentukan arah karier atau pekerjaan mereka bertolak ukur dari *skill* atau kemampuan, minat dan bakat yang mereka miliki agar mempermudah dan membuat mereka nyaman pada saat bekerja nantinya namun juga ada 1 reponden yang menjawab karena ia yakin pilihan orang tuanya itu yang terbaik buat dirinya makanya dia yakin dengan pilihan karirnya tersebut.

#### **b. Memiliki keberanian dalam menentukan arah karier atau pekerjaan**

Cara meyakinkan diri dalam menentukan arah karier atau pekerjaan membuat responden yakin dan memiliki keberanian dalam menentukan arah karier atau pekerjaan seperti yang langsung iya kan oleh MPI001 sebagai berikut:

*“Inggih ka ay ulun yakin.”<sup>70</sup>*

MPI002 mengungkapkan hal yang sama seperti MPI001 menurut MPI002 caranya tersebut efektif untuk membuat ia yakin seperti:

*“Inggih, efektif kaa karna itu emang sudah sesuai fashion, itu emang sudah kemauan dan ada yang melatih insyaAllah ulun yakin.”<sup>71</sup>*

Sama dengan MPI001, MPI003 juga sependapat bahwa cara tersebut membuat responden memiliki keberanian dalam menentukan arah karier seperti:

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan MPI011, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>70</sup>Wawancara dengan MPI001, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>71</sup>Wawancara dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*“InsyaAllah yakin ka ay.”<sup>72</sup>*

Pernyataan yang sama juga disampaikan MPI004 kalau cara tersebut membuat responden memiliki keberanian dalam menentukan arah karier dan keyakinan itu makin bertambah dengan pernyataan dari orang tua seperti pernyataan berikut:

*“Ulun yakin aja pang ka ay karena menurut ulun munnya mengikuti apa jer orang tua nih, rajaki atau apa aja insyaAllaha ada kemudahannya.”<sup>73</sup>*

Sama halnya dengan MPI001 dan MPI0013 yang langsung mengiyakan kalau cara tersebut membuat responden memiliki keberanian dalam menentukan arah karier MPI005 juga berpendapat seperti:

*“InsyaAllah sangat menentukan.”<sup>74</sup>*

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan MPI005, MPI006 juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

*“InsyaAllah sudah pang ka ay, misalkan ulun nih kada handak begawi diranah pendidikan tapi jatuhnya kesitu jua ya ulun jalani ay ulun pelajari ay kaya apa caranya jadi administrasi disana.”<sup>75</sup>*

MPI007 juga langsung mengiyakan kalau cara tersebut membuat responden memiliki keberanian dalam menentukan arah karier seperti yang diungkapkan oleh MPI001, MPI003 dan MPI005 adalah:

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan MPI003, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>73</sup>Wawancara dengan MPI004, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>74</sup>Wawancara dengan MPI005, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 1 Juni 2018

<sup>75</sup>Wawancara dengan MPI006, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*“Inggih, memiliki rasa keberanian yang cukup tinggi.”<sup>76</sup>*

Hampir sama dengan responden lain MPI008 juga mengungkapkan hal yang sama walaupun ia belum tau lebih spesifik akan kemana arah kariernya seperti ungkapannya berikut:

*“Iyaa tapi belum tahu secara spesifik akan kemana arah karir ulun kedepannya dan ulun belum tahu bagaimana cara untuk meraihnya.”<sup>77</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan MPI009 kalau cara tersebut membuat responden memiliki keberanian dalam menentukan arah karier karna kalau sesuatu yang dipaksakan itu kurang baik nantinya seperti pernyataannya berikut:

*“Inggih ka ay, kan sesuatu yang dipaksa akan tuh kada baik jadi ulun jalani sesuai minat dan kemauan ulun kemana.”<sup>78</sup>*

Tidak jauh berbeda dengan MPI010 kalau cara tersebut membuat responden memiliki keberanian dalam menentukan arah karier karna responden sudah mempersiapkan diri dari sekarang seperti pernyataannya berikut:

*“Inggih karena ulun sudah belajar dari teknik awalnya sudah dan itu meolah ulun yakin kalau ulun bisa.”<sup>79</sup>*

Sama dengan responden lain MPI011 juga langsung mengiyakan kalau cara tersebut membuat responden memiliki keberanian dalam menentukan arah karier karna itu merupakan cara mengambil keputusan seperti pernyataan berikut:

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan MPI007, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>77</sup>Wawancara dengan MPI008, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 2 Juni 2018

<sup>78</sup>Wawancara dengan MPI009, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>79</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*“Inggih, soalnya itu cara mengambil keputusan. Kalaupun salah dalam mengambil keputusan hasilnya akan lain jua dengan apa yang diinginkan.”<sup>80</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan 11 responden yang langsung mengiyakan kalau cara tersebut membuat memiliki keberanian dalam menentukan arah karier atau pekerjaan yang mereka pilih karena pekerjaan tersebut mereka pilih sesuai dengan minat dan *skill* mereka hingga membuat mereka memiliki keberanian yang cukup tinggi.

#### **4. Membuat Perencanaan yang Realistis untuk Masa Depan**

##### **a. Merencanakan ataupun membuat strategi pencapaian karier**

Responden MPI001 menerangkan bahwa TU yang utama maka itu yang menjadi fokusnya kalau yang lain hanya sebagai selingan menyalurkan hobi seperti pernyataannya berikut:

*“Karna yang utama itu TU ulun fokuskan kesana ka ay kalaupun menggambar tadikan jer ulun selingan jadi bisa ulun tolak pesanan orang-orang tuh.”<sup>81</sup>*

MPI002 memiliki rencana atau strategi pencapaian karier sebagai seorang *motivator* dibuktikan dengan pernyataan berikut:

*“Pertama ikut pelatihannya dulu, sudah tau ilmunya sudah tau taktik apa segala macamnya tinggal actionnya aja lagi, misalkan dikesempatan kedua ada pelatihan lagi nah misalkan dipelatihan itu lebih menantang ulun akan ambil tantangan itu misalkan langsung tuh disuruh jadi MC, pemateri atau segala macam langsung ambil aja tantangannya untuk mengasah.”<sup>82</sup>*

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan MPI011, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>81</sup>Wawancara dengan MPI001, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>82</sup>Wawancara dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Berbeda dengan MPI001 dan MPI002, MPI003 menyatakan belum memiliki rencana atau strategi pencapaian karier seperti pernyataannya berikut:

*“Amunnya itu belum pang lagi ka ay belum ada meatur, belum ada persiapan.”<sup>83</sup>*

Sama dengan MPI001 dan MPI002, MPI004 sudah memiliki rencana atau strategi pencapaian karier namun dengan rencana yang berbeda seperti pernyataannya berikut:

*“Munnya ulun handak lulus pas 3,5 tahun pang ka ay, berataan orang pasti handak lo ka terus setengah tahunnya tuh ulun kada handak nganggur ulun handak langsung nyari info-info haja tapi kada langsung terjun kaya sambil-sambilan aja tu nah kaa jadi kada nganggur-nganggur banar, nah misalkan ulun sudah begawi mudahan ay ulun masih handak jua jadi ulun handak melanjutkan S2 sambil begawi ka ay.”<sup>84</sup>*

Hal yang sama juga diungkapkan MPI005 rencana atau strategi pencapaian karier namun dengan rencana yang berbeda dengan MPI004 seperti pernyataannya berikut:

*“Target lulus 4 tahun sampai semester 8 yaa paling lambat 10 semester kalonya kawa lulus kuliah langsung begawi pang, target ulun 1 atau 2 tahun habis lulus kuliah tu harus sudah dapat gawian tetap atau kada tetap.”<sup>85</sup>*

MPI006 juga memiliki rencana atau strategi pencapaian karier selain bekerja dibagian administrasi ia juga membuka usaha yang lain yang akan dikelola oleh keluarganya seperti pernyataannya berikut:

<sup>83</sup>Wawancara dengan MPI003, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>84</sup>Wawancara dengan MPI004, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>85</sup>Wawancara dengan MPI005, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 1 Juni 2018

*“Ulun belajar pang dari ulun kuliah nih nah ulun tuh handak tahu kaya apa garang administrasi tuh supaya ulun kada bingung lagi kainanya tuh pas masuk gawian. Jadi ulun habis lulus nyari gawian bagian administrasi habis ulun dapat gawian hanyar ulun meolah gawian sorang kaya buka toko sorangkah atau kaya apa sambil membantui kuitan ka.”<sup>86</sup>*

Hampir sama dengan beberapa responden yang lain MPI007 memiliki rencana atau strategi pencapaian karier sebagai berikut:

*“Handaknya tuh sebelum lulus waktu menggarap skripsi tu nah ka sudah ada gawian jadi pas lulus langsung nyaman kada begana-gana lagi kada sawat nganggur.”<sup>87</sup>*

MPI008 juga mengungkapkan rencana atau strategi pencapaian karier sebagai berikut:

*“Secara spesifik ulun tidak memiliki strategi untuk kemajuan karir ulun, namun ulun pikir apa yang ulun lakukan sekarang ini yaitu kuliah sudah cukup memastikan perkembangan karir ulun kedepannya. Dengan terget lulus kuliah 4 tahun tapi munnya kurang bagus lagi, begawi targetnya habis lulus kuliah langsung dapat gawian tetap atau kada tetap.”<sup>88</sup>*

Berbeda dengan rencana yang lain MPI009 mengungkapkan rencana atau strategi pencapaian karier sebagai berikut:

*“Yang pastinya ada modalnya dulu habis itu direncanakanapa aja kebutuhannya terus bisa jua ulun kerjasama dengan kaka atau kawan hagan meolah usahanya tuh.”<sup>89</sup>*

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan MPI006, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>87</sup>Wawancara dengan MPI007, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>88</sup>Wawancara dengan MPI008, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 2 Juni 2018

<sup>89</sup>Wawancara dengan MPI009, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Hampir sama dengan MPI004, MPI010 juga mengungkapkan rencana atau strategi pencapaian karier kalau sudah lulus SI ingin melanjutkan ke jenjang S2 sebagai berikut:

*“Itu belum kebayang lagi, cuma ulun habis lulus S1 ini handak nyambung S2 tapi pas masuk S2 tuh sambil mencari gawian jadi kaina sambil kuliah S2 sambil begawi jua.”<sup>90</sup>*

Sama halnya dengan MPI004, MPI005 dan MPI010 yang ingin lulus 4 tahun dan melanjutkan kejenjang selanjutnya yaitu S2, MPI011 juga menyatakan rencana atau strategi pencapaian karier sebagai berikut:

*“Lulus tepat waktu 4 tahun jadi kalaunya kawa tuh sambil menggarap skripsi sudah begawi jua jadi kalau ada rezekinya lanjutkan S2.”<sup>91</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut terdapat 10 responden memiliki rencana karier, mulai dari keseriusan saat kuliah, ingin cepat lulus kuliah, mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang karier, mencari informasi pekerjaan sedari sekarang agar pada saat semester akhir mereka bisa bekerja sambil mengerjakan skripsi hingga setelah selesai S1 ada 2 responden yang ingin melanjutkan kejenjang S2 sambil bekerja untuk membantu biaya kuliah dan menambah keilmuan mereka lagi dipascasarjana dan 1 responden yaitu MPI003 yang belum memiliki rencana atau strategi pencapaian karier.

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>91</sup>Wawancara dengan MPI011, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

**b. Mengikuti kegiatan yang menunjang karier dan cara merencakannya**

MPI001 mengungkapkan belum ada mengikuti kegiatan yang menunjang kariernya seperti pernyataannya berikut:

*“Belum ada pang ka ay.”<sup>92</sup>*

Berbeda dengan MPI001, MPI002 sudah mengikuti kegiatan yang menunjang kariernya dan cara merencakannya seperti berikut:

*“Inggih, misalkan disetiap event itu selalu ulun ikuti pang jadi misalkan disetiap bulan itu ada kegiatan ulun umpati terus sampai berapa kali dalam sebulan jadi memang sudah terjadwal dan ulun tinggal mengikuti kegiatannya aja lagi.”<sup>93</sup>*

Sama halnya dengan MPI001, MPI003 juga belum ada mengikuti kegiatan yang menunjang kariernya seperti pernyataannya berikut:

*“Kadida ka ay.”<sup>94</sup>*

Hampir sama dengan MPI002 namun MPI004 belum mengikuti kegiatan yang menunjang kariernya tapi ia memiliki rencana untuk mengikuti kegiatan yang menunjang kariernya tersebut sebagai berikut:

*“Belum ada pang ka ay tapi rencananya ada pang ka ay handak meumpati pelatihan kaitu di BLBK ada kaya jurusan administrasi perkantoran ka ay di sungai ulin banjarbaru waktunya tuh 3 bulan pas liburan ini.”<sup>95</sup>*

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan MPI001, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>93</sup>Wawancara dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>94</sup>Wawancara dengan MPI003, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>95</sup>Wawancara dengan MPI004, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Sama dengan MPI004, MPI005 belum mengikuti kegiatan yang menunjang kariernya tapi ia memiliki rencana untuk mengikuti kegiatan yang menunjang kariernya tersebut sebagai berikut:

*“Kalau ulun kadida umpat apa-apa pang kaya organsasi tu ulun kadida, akalu seminar jarang jua umpat jadi cara ulun belajar tarus ay. Rencananya ada pang tapi ya itu faktor malas yaa kada jadi tarus meumpati kegiatannya padahal dengan cara mengikuti seminar-seminar yang bersangkutan dengan manajemen atau manajer itu menunjang.”<sup>96</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan MPI006 sama dengan MPI004 dan MPI005 kalau ia belum mengikuti kegiatan yang menunjang kariernya tapi ia memiliki rencana untuk mengikuti pelatihan yang menunjang kariernya tersebut sebagai berikut:

*“Belum ada pang ka ay tapi rencanya ada pang kaya meumpati pelatihan-pelatihan administrasi.”<sup>97</sup>*

Sama dengan MI002, MPI007 juga memiliki rencana untuk mengikuti pelatihan yang menunjang kariernya tersebut sebagai berikut:

*“Mengikuti kursus komputer pang ka ay supaya nyaman begawian.”<sup>98</sup>*

MPI008 mengungkapkan kalau ia mengikuti kegiatan yang menunjang karier namun belum memiliki rencana untuk mengikuti pelatihan yang menunjang kariernya tersebut sebagai berikut:

*“Belum ada tetapi ulun ada melakukan kegiatan yang menurut ulun bisa menunjang karir ulun kedepannya contojanya seperti latihan mengetik cepat*

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan MPI005, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 1 Juni 2018

<sup>97</sup>Wawancara dengan MPI006, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>98</sup>Wawancara dengan MPI007, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*dan mempelajari software microsoft office (Word, Excel, dan Power Point) secara lebih mendalam.”<sup>99</sup>*

Sama halnya dengan MPI004, MPI005 dan MPI006, MPI009 juga belum ada mengikuti kegiatan yang menunjang kariernya namun memiliki rencana untuk mengikuti kegiatan yang menunjang kariernya tersebut seperti yang ia nyatakan berikut:

*“Belum ada tapi rencananya ada, paling kaya ulun meumpati seminar kaya apa caranya beusaha.”<sup>100</sup>*

Sama dengan MPI002 dan MP007 mengikuti kegiatan yang menunjang karier MPI010 juga mengikuti kegiatan yang menunjang namun dengan rencana yang berbeda sebagai berikut:

*“Ada, kaya kaka mengirim ulun umpat kursus-kurus komputer, desain grafis atau fotografer.”<sup>101</sup>*

Sama dengan beberapa responden yang lain MPI011 juga belum ada mengikuti kegiatan yang menunjang kariernya namun memiliki rencana untuk mengikuti kegiatan atau pelatihan yang menunjang kariernya tersebut seperti pernyataannya berikut

*“Belum tapi rencananya ada kaya meumpati seminar atau pelatihan jadi pengusaha.”<sup>102</sup>*

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan MPI008, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 2 Juni 2018

<sup>100</sup>Wawancara dengan MPI009, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>101</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>102</sup>Wawancara dengan MPI011, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan yang menunjang karier dan cara merencakannya. Setelah dilakukan wawancara ditemukan 3 alasan yang berbeda pada responden yaitu ada 4 responden yang mengikuti kegiatan yang menunjang karier, ada 6 responden yang belum mengikuti kegiatan yang menunjang karier namun memiliki rencana untuk mengikuti kegiatan ataupun pelatihan yang akan menunjang karier mereka tersebut dan ada 1 responden yaitu MPI003 yang sama sekali belum ada mengikuti dan merencanakan untuk mengikuti kegiatan ataupun pelatihan yang akan menunjang kariernya kedepan.

## 5. Kemampuan Menyelesaikan Masalah

### a. Menyelesaikan masalah pilihan karier atau pekerjaan

Saat penulis melakukan wawancara pada MPI001 untuk mengetahui bagaimana cara responden menyelesaikan masalah pilihan karier atau pekerjaan yang ia pilih responden menyatakan sebagai berikut:

*“Biasanya betakun-takun ke kaka pang dulu ka ay, kaya ini gawiannya kaya apa, ngalih atau kada, pokoknya ulun diskusikan dengan kaka kaya apanya tuh.”<sup>103</sup>*

Pernyataan yang beda disampaikan MPI002 sebagai cara menyelesaikan masalah pilihan kariernya yang perlu mentor lagi seperti pernyataannya berikut

*“Belum bisa nentuin ka, kayanya perlu latihan dan perlu dibimbing, ada mentor lagi, perlu ada pelatihan secara intensif bukan yang pelatihan orang banyak tapi yang pelatihan secara tidak langsung berdua aja tapi secara intensif dibimbing terus.”<sup>104</sup>*

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan MPI001, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>104</sup>Wawancara dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Cara yang berbeda juga disampaikan MPI003 untuk menyelesaikan masalah pilihan kariernya yaitu dengan pemikiran dan pertimbangan yang matang seperti pernyataan berikut:

*“Ulun pikir akan pang ka ay, ulun pertimbang akan baik-baik inikan masalah pekerjaan.”<sup>105</sup>*

MPI004 juga mengungkapkan cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah pilihan kariernya yaitu dengan pertimbangan dari orang tua seperti pernyataan berikut:

*“Kayanya ulun kada kawa memaksakan kehandak ulunnya pang di Bank ka ay munnya segala sesuatu tu nah ka kuitan kada mendukung apalagi urusan gawian jadi kada nyaman apalagi kuitan ulun nih munnya kada katuju dengan apa yang ulun gawi bisa kada mehirani tu ka ay jadi jer sidin tesarah ikam ay, ikam jua jadi takutannya munnya ulun tetap keras handak ke Bank dan ulun diterima ulun takutannya kalo pina kaina ada masalahkah atau apakah kemana ulun mengadu, maka kuitan itu tempat yang paling tepat hagan mengadu, minta tolong tapi misalnya lowongan di TU kadida yaa ulun beri pengertian ay mama abah ulun tuh hagan mencobai gawian dilain, belum tentu jua itu ngalih masuk dari pada ulun nganggur.”<sup>106</sup>*

Hampir sama dengan MPI004, MPI005 juga mengungkapkan cara untuk menyelesaikan masalah pilihan kariernya dengan pertimbangan dari orang tua seperti pernyataan berikut:

*“Tergantung masalahnya ka ay kalo masalah dengan keluarga ya dibicarakan akan baik-baik, kalo masalah pada diri sendiri ya lebih ke curhat atau minta solusi kekeluarga dengan kawan dengan orang tua yang mungkin pernah mengalami dengan hal yang sama yang ulun alami.”<sup>107</sup>*

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan MPI003, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>106</sup>Wawancara dengan MPI004, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>107</sup>Wawancara dengan MPI005, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 1 Juni 2018

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh MPI006 cara untuk menyelesaikan masalah pilihan kariernya yang ingin memiliki usaha sendiri selain dari pekerjaan utamanya sebagai berikut:

*“Yang nyata tuh ka ay ulun minta bantuan pang ke orang lawan ulun bepikirnya kaya ini habis begawian ulun nih handak banar beisi toko sorang tapi kada ulun yang mengelola kaya keluarga atau kaka ulun, soalnya ulun handak banar meolah akan gawian hagan keluarga ulun .”<sup>108</sup>*

Sama dengan MPI006 yang memiliki cara untuk menyelesaikan masalah pilihan kariernya MPI007 juga memiliki cara untuk menyelesaikan masalah pilihan karier yang memiliki banyak pilihan pekerjaan yang akan ia ikuti nantinya seperti pernyataannya berikut:

*“Kalau di UPT, Sekolah atau kantor-kantor Dinas kadida lowongan ulun nyari perusahaan pang atau apakah kaitu, pokoknya kada ke kependidikannya langsung.”<sup>109</sup>*

Cara yang berbeda diungkapkan lagi MPI008 untuk menyelesaikan masalah pilihan kariernya seperti pernyataannya berikut:

*“Caranya itu tergantung apakah masalah karier yang berhubungan dengan diri sendiri contohnya jika ulun memiliki atasan ataupun rekan kerja yang suka memarahi ulun kemungkinan besar masalahnya berasal dari ulun sendiri yaitu kurangnya kemampuan atau skill dalam bekerja yang akan ulun lakukan untuk mengatasi hal ini yaitu dengan memperbanyak latihan untuk meningkatkan skill atau kemampuan,*

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan MPI006, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>109</sup>Wawancara dengan MPI007, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

*intropeksi diri dan meminta bantuan orang lain yang lebih ahli untuk melatih ulun serta memberikan pendapat mengenai masalah karir yang ulun miliki. Tetapi kalau memang sifat pemaarah itu datang dari dirinya sendiri yang akan saya lakukan adalah keluar dari pekerjaan tersebut.”<sup>110</sup>*

MPI009 juga memiliki caranya sendiri untuk menyelesaikan masalah pilihan kariernya seperti pernyataannya berikut:

*“Misalkan kadida peluang hagan membuka usaha ulun cari yang lain ay dulu dari pada ulun nganggur.”<sup>111</sup>*

MPI010 yang mempersiapkan rencana kariernya dari sekarang sehingga memiliki caranya sendiri untuk menyelesaikan masalah pilihan kariernya seperti pernyataannya berikut:

*“Karena ulun emang fokusnya kesana dan yakin kesana jadi dari wehini udah ulun siap akan lo ka jer ulun tadi, insyaAllah kalo masalah teknis gawian kaina kawa jaa ulun hadapi kalaunya masala dengan kawan digawian kawa aja dimusyawarah akan.”<sup>112</sup>*

Hampir sama dengan MPI010, MPI 011 juga sudah mengetahui peluang usahanya kedepan sehingga responden memiliki cara menyelesaikan masalah kariernya sebagai berikut:

*“Misalnya handak beusaha dimarabahan tapi usahanya kada memungkinkan disana jadi dipindah usahnya dibawa kebanjar, di Banjar kawa hidup dengan kaka jadi kawa sambil beusaha di Banjar tapi kalaunya melihat peluang usaha dimarabahan mungkin aja pang soalnya di Marabahan lagi tahap pembangunan.”<sup>113</sup>*

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan MPI008, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 2 Juni 2018

<sup>111</sup>Wawancara dengan MPI009, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>112</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Dari berbagai macam jawaban responden peneliti menemukan berbagai macam cara yang diungkapkan oleh 11 responden yang dapat disimpulkan mulai dari berdiskusi dan bertanya kepada keluarga terkait bagaimana pekerjaannya tersebut, perlu latihan dan bimbingan oleh mentor atau kerabat terdekat, hingga memikirkan serta mempertimbangkan baik-baik masalah pekerjaannya tersebut sehingga sudah memiliki rencana penyelesaian kalau ada masalah kedepannya.

#### **b. Menyelesaikan masalah diri (pribadi)**

Cara menyelesaikan masalah pribadi yang berkaitan dengan karier diungkapkan MPI001 di contohkan dengan cara sebagai berikut:

*“Terkait lawan karier ka ay karena ulun kurang menguasai komputer jadi ulun harus umpat kursus komputer.”<sup>114</sup>*

Hal yang berbeda juga diungkapkan MPI002 sebagai cara untuk menyelesaikan masalah diri pribadinya sebagai berikut:

*“Misalkan masalahnya nih ka ay meatur waktu antara event-event dengan jadwal kuliah saking padanya tu nah jadwal dari sabtu sampai minggu itukan dua hari berturut-turut dan seninnya kuliah nah masalah pribadinya nih jadi otomatisakan kuliahnya ngantuk, cape, loyo, ya udah itu kalau emang kada bisa untuk kulia ulun pilih ambil jatah kada kuliah dulu.”<sup>115</sup>*

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan MPI011, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>114</sup>Wawancara dengan MPI001, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>115</sup>Wawancara dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Hampir sama dengan MPI002, MPI003 juga mengungkapkan caranya menyelesaikan masalah diri (pribadi) sebagai berikut:

*“Misalnya masalah manajemen waktu kuliah dengan organisasi ka ay, untungnya organisasi ulun kada biasanya meolah kegiatan sabtu minggu tapi jumat sampai sabtu ka ay. Bisa aja pang meolah kegiatan sabtu sampai minggu outdoor pengkaderan kaya itu tapi insyaAllah kada meolah ulun lapah sampai meolah ulun ambil jatah kuliah kada masuk kuliah.”<sup>116</sup>*

MPI004 juga mengungkapkan caranya menyelesaikan masalah diri (pribadi) sebagai berikut:

*“Jujur waktu ulun disuruh milih kuliah keguruan itu masalah yang berat banar hagan ulun soalnya ulun hanak banar dibank kawanan ulun dibank atau dihukum, pokoknya fashion ulun disana ka ay tapi keluarga banyak dikeguruan jadi ulun menyelesaikannya dengan menuruti apa jer kuitan ay dengan meyakinkan diri ulun sorang kalonya meiringi kuitan tuh baik-baik haja. Jadi ulun munnya bemalalah tuh kada kawa langsung ulun selesaikan, ulun tuh perlu bepikir paling kada seminggu hagan intropeksi diri supaya kawa nyusun strategi ulun menyelesaikannya kaya apa.”<sup>117</sup>*

MPI005 memilih untuk menghadapi dan jangan menghindari masalah untuk menyelesaikan masalah diri pribadinya seperti pernyataannya berikut ini:

*“Hadapi, cari solusinya dan jangan kabur dari masalah kalo caranya ya tergantung dari masalahnya kayapa, kalo secara umum ulun kayaapa haja bemalalah tetap harus diselesaikan dan jangan lupa berdoa tapi tetap kada kawa ya udah ay jangan dikarasi.”<sup>118</sup>*

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan MPI003, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>117</sup>Wawancara dengan MPI004, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>118</sup>Wawancara dengan MPI005, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 1 Juni 2018

Berbeda dengan responden lain MPI006 memilih untuk mencari tahu sumber masalahnya sebelum menyelesaikan masalahnya seperti yang dinyatakannya berikut:

*“Caranya ulun cari tau dulu sumber masalahnya dimana terus ulun pikir akan matang-matang kaya apa cara menuntung akannya sampai tuntung.”<sup>119</sup>*

MPI007 memiliki kebiasaan untuk menceritakan dan menanyakan pendapat orang lain untuk menyelesaikan masalah diri pribadinya seperti pernyataan berikut:

*“Biasanya ulun curhat dengan kawan yang lain atau dengan kaka kaya apa baiknya ulun ni nah misalnya pendapat jer kawan atau kaka tadi baik ulun umpati.”<sup>120</sup>*

Hampir sama dengan MPI007, MPI008 juga memilih mendiskusikan dan menanyakan pendapat orang lain untuk menyelesaikan masalah diri pribadinya seperti pernyataan berikut:

*“Masalah pribadi ulun biasanya berkaitan dengan akademik tetapi masalah pribadi yang berhubungan dengan keluarga kelihatannya ulun tidak punya tetapi menurut ulun kalau memang ada masalah pribadi baik dengan diri sendiri maupun orang lain baiknya dibicarakan baik-baik dengan kepala dingin dan minta pendapat orang lain seperti keluarga atau orang terdekat lainnya yang kalau memang masalahnya sulit.”<sup>121</sup>*

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan MPI006, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>120</sup>Wawancara dengan MPI007, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>121</sup>Wawancara dengan MPI008, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 2 Juni 2018

MPI009 memilih untuk menangis dan istirahat untuk menenangkan pikiran sebelum memikirkan cara untuk menyelesaikan masalah pribadinya tersebut:

*“Cara menyelesaikannya tuh dengan menangis ka ay, ulun menangis ulun bawa guring ulun bawa betanang hanyar ulun pikir akan.”<sup>122</sup>*

Hampir sama dengan MPI007 dan MPI008, MPI010 juga memilih mendiskusikan dan menanyakan pendapat orang lain untuk menyelesaikan masalah diri pribadinya seperti pernyataan berikut:

*“Kalau masalahnya terlalu besar biasanya curhat lawan kaka atau ading, munnya kadida kaka atau ading kan tepisah jauh biasanya memikir akan sorangan mencari solusi sorang. Kalau kekawan atau sahabat jarang pang soalnya kada tapi percaya dengan orang lain.”<sup>123</sup>*

MPI011 memilih untuk menyelesaikan masalah pribadinya secara langsung apalagi itu yang berkaitan dengan karier yang ia nyatakan berikut:

*“Kalau masalah pribadi yaa dilupakan cuma kada dihindari pang tapi dihilangkan untuk sementara, diabaikan aja kaina hilang sorang haja tapi kalau masalahnya kurang penting tapi kalau masalah karir yaa harus diselesaikan secara cepat soalnya itu untuk masa depan.”<sup>124</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah diri (pribadi), ditemukan berbagai macam cara menyelesaikan masalah pribadi mereka tersebut mulai dari meyakinkan diri untuk menghadapi, cari solusinya dan jangan kabur dari masalah, mencari tau sumber

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan MPI009, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>123</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>124</sup>Wawancara dengan MPI011, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

masalahnya dimana terus memikirkan matang-matang bagaimana cara menyelesaikannya, menunda untuk menyelesaikannya karna harus menenangkan pikiran dulu, langsung menyelesaikannya tanpa menunda hingga curhat dengan teman yang lain ataupun dengan kaka.

Setelah data wawancara tentang *Career Self-Efficacy* mahasiswa disajikan diatas, berikut akan dibahas tentang faktor yang mempengaruhi *Career Self-Efficacy* mahasiswa.

**a) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Career Sel-Efficacy* Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Antasari Banjarmasin.**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik skala EDPKK wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang *Career Self-Efficacy* mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016. Data disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada jurusan tersebut. Pada penyajian data ini peneliti akan mengemukakannya berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi *Career Self-Efficacy* yang didapatkan yaitu pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*), model sosial, persuasi sosial serta kondisi fisik dan emosional yang meliputi:

**1. Pengalaman Menguasai sesuatu (*Mastery Experience*)**

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performan yang berhasil akan menaikkan *Self-Efficacy* individu. Berdasarkan hasil skala EDPKK dan wawancara yang peneliti lakukan pada 11 responden tentang faktor yang mempengaruhi *Career Self-Efficacy* yaitu: Mahasiswa dapat menentukan jenis

gaya hidup, dapat menentukan akan melanjutkan pendidikan atau bekerja kemana setelah lulus kuliah, dapat menemukan informasi pekerjaan atau kelanjutan pendidikan.

Seperti yang dikatakan MPI005 sebagai salah satu responden dalam penelitian ini, yaitu:

*Minat pekerjaan ulun dikantoran pang ka ay misalnya kaya di TU. Soalnya ulun nih orangnya suka memplanning sesuatu kaya itu, ulun menilai dari pengalaman ulun dipondok semalam, kan masalah perpisahan mencari dana perpisahan itu buhan kami kelas 3 aliyahnya yang mencari dan dengan bantuana guru-gurunya, dananya tuth dari hasil kami brjualan kalender, nah dari meurus dana gasan modal kalender itu ulun lawan kawan ulun beempat sampai meurusnya kalendernya sampai meurus perpisahannya jadi ulun suka meurus kegiatan kaya itu.*<sup>125</sup>

Dari pernyataan MPI005 tersebut diketahui bahwa faktor pengalaman menguasai sesuatu mampu membuat mahasiswa menentukan jenis gaya hidup, dapat menentukan akan melanjutkan pendidikan atau bekerja kemana setelah lulus kuliah serta dapat menemukan informasi pekerjaan atau kelanjutan pendidikan. MPI001 juga sependepatan dengan MPI005 untuk bekerja di TU, sedangkan MPI002 ingin menjadi motivator dan MPI006 ingin memiliki toko sebagai usaha sampingannya yang akan dikelola pihak keluarga serta MPI001 yang juga ingin menjalankan hobinya sebagai usaha sampingan yaitu menggambar.

## **2. Model Sosial**

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas yang sama. Setelah melakukan

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan MPI005, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

pembagian skala EDPKK dan wawancara pada 11 responden didapatkan faktor yang berasal dari model sosial yang meliputi: Mahasiswa membaca buku-buku riwayat hidup orang-orang yang sukses, memanfaatkan media sosial sebagai wadah mencari informasi pekerjaan dan melihat peluang usaha mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan minat serta berbicara dengan orang-orang yang bekerja dibidang-bidang yang menarik minat. Semua responden dalam penelitian ini memanfaatkan internet dan media sosial sebagai wadah mencari informasi pekerjaan nantinya.

Peneliti mengutip pernyataan salah satu responden dalam penelitian ini yaitu pernyataan dari MPI002 yang memanfaatkan media sosial sebagai wadah mencari informasi pekerjaan yang sedang *ngetrend* dikalangan remaja sekarang sebagai berikut:

*Informasi mengenai yang wehini lagi bumung-bumungnya lo ka masalah trainer atau motivator jadi ulun tertuju kesitu karena ulun memang sreka banar kaya meolah event-event kaya seminar atau pelatihan-pelatihan kaya itu sampai jadi trainernya jua, perlu latihan dan perlu dibimbing, ada mentor lagi, perlu ada pelatihan secara intensif bukan yang pelatihan orang banyak tapi yang pelatihan secara tidak langsung berdua aja tapi secara intensif dibimbing terus. Apakah cara tersebut membuat anda memiliki keberanian dalam menentukan arah karier.<sup>126</sup>*

### **3. Persuasi Sosial**

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat dan bimbingan dari orang tua, keluarga ataupun kerabat sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang

---

<sup>126</sup>Wawancara dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

di inginkan. Berdasarkan hasil skala EDPKK dan wawancara yang peneliti lakukan pada 11 responden terdapat faktor persuasi sosial yang meliputi: Mahasiswa mendiskusikan tentang bidang-bidang pekerjaan yang menarik bagi minatnya dengan dosen atau teman dikampus, dibantu oleh keluarga untuk mempersiapkan bekal kerjanya dan informasi pekerjaan setelah lulus kuliah nanti.

Dalam hal persuasi sosial ada 1 responden yang memiliki minat yang sangat didukung oleh keluarga hingga dibantu untuk mengembangkan minat tersebut untuk mendukung pekerjaannya kedepan, respon tersebut ialah MPI010 seperti yang dinyatakannya berikut:

*Ada, kaya kaka mengirim ulun umpat kursus-kurus komputer, desain grafis atau fotografer.<sup>127</sup>*

MPI004 juga diarahkan oleh keluarga untuk menentukan arah kariernya sedangkan 9 responden lainnya menentukan arah karier sendiri melihat dari minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki.

#### **4. Kondisi Fisik dan Emosional**

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah. Tinggi rendahnya *self-efficacy* seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Setelah melakukan pembagian skala EDPKK dan wawancara pada

---

<sup>127</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

11 responden mendapatkan faktor yang berasal dari kondisi fisik dan emosional yang meliputi: Mahasiswa memiliki motivasi yang kuat mendapatkan pekerjaan yang di inginkan, berani menolak jika orang tua mendorong kepada pekerjaan yang diluar kemampuan, berusaha mengendalikan pikiran dan perasaan ketika mengalami sebuah masalah bahkan kegagalan serta memiliki pemahaman tentang kepribadian yang dimiliki

Berdasarkan hasil wawancara semua responden memiliki keyakinan dan keberanian dalam menentukan arah karier karena responden memiliki motivasi yang kuat dan bisa mengendalikan pikiran serta perasaan saat memiliki masalah. Dalam hal menolak keinginan orang tua, kerabat serta teman yang mendorong kepada pekerjaan yang diluar kemampuan MPI002 menyatakan kalau keputusannya dalam urusan karier tidak bisa diganggu orang lain misalkan kurang didukung oleh yang lain seperti pihak keluarga dia akan menyakinkan kembali terkait keputusannya tersebut:

*Trainer ini bukan karir utama tapi trainer ini merupakan salah satu karir yang ingin ulun capai jadi misalkan kurang didukung yaa ulun meyakinkan lagi tapi untuk urusan karir orang lain gak bakalan bisa ganggu gugat sih ka karna itu pilihan ulun, kalau itu emang baik dan itu bermanfaat bagi orang lain dan itu membuat ulun tumbuh dan berkembang meskipun itu nilainya gak bisa diuangkan itu insyaAllah ulun bisa aja ulun atur.<sup>128</sup>*

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan penyajian data penelitian tentang *Career Self-Efficacy* mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan MPI002, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

2016 maka pada tahap ini penulis akan menganalisis data hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Penilaian Diri**

Menilai tentang kepribadian mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Antasari Banjarmasin yang pertama adalah tentang bagaimana cara mereka menilai tentang kepribadian mereka. Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui pembagian skala EDPKK dan wawancara dengan responden tentang bagaimana cara mereka menilai tentang kepribadian mereka terdapat kesamaan seperti menyadari sendiri bagaimana karakter diri mereka masing-masing (intropeksi diri), bertanya kepada teman bagaimana karakter mereka dan meminta teguran kepada teman kalau mereka memiliki kesalahan.

Menilai tentang kemampuan akademik juga memiliki banyak kesamaan dimana keaktifan saat diskusi mereka digunakan untuk menambah nilai selain dari nilai *middle* dan *final test* yang akan menunjang nilai akhir mereka (IPK). Ada responden yang menjawab untuk mengukur kemampuan akademiknya dari sejauh mana wawasan ia terkait materi yang telah dipelajari dan bagaimana pemahaman temannya yang bertanya saat diskusi, kalau temannya yang bertanya itu masih bingung maka kemampuan akademiknya terkait materi yang mereka diskusikan masih kurang.

Menilai tentang minat pekerjaan atau karier juga terdapat banyak kesamaan tentang menilai minat pekerjaan atau karier, kebanyakan dari mereka memilih bekerja diluar sekolah seperti bekerja di Perusahaan atau membuka usaha sendiri, ada juga yang ingin bekerja di unit pelaksanaan teknis (UPT) atau kantor dinas

pendidikan, kementerian agama serta tata usaha (TU) sekolah yang mana pekerjaan itu berkuat di Kantor atau sisitem pendidikan sesuai dengan jurusan perkuliahan yang mereka ambil saat ini yaitu Manajemen Pendidikan Islam. Selain dari itu juga ada 3 responden yang ingin memiliki pekerjaan sampingan sesuai *skill* dan hobi mereka yaitu menjadi seorang motivator dan pelukis serta ingin membuat usaha untuk usaha sampingannya yang akan dikelola keluarga dan memberikan pekerjaan kepada keluarga yang lain.

## **2. Mengumpulkan Informasi Pekerjaan**

Berdasarkan wawancara pada 11 responden dapat diambil kesimpulan bahwa jenis informasi pekerjaan yang dibutuhkan yaitu berkerja di Perusahaan atau membuka usaha sendiri sisanya baru ingin bekerja di Instansi ataupun Dinas-dinas pendidikan serta sekolah. Dengan cara memanfaatkan media sosial serta kerabat yaitu lewat browsing di internet, media sosial seperti instagram lalu surat kabar dan yang terakhir informasi dari keluarga dan teman.

## **3. Menyeleksi dan Menentukan Arah Karier**

Hasil wawancara kepada 11 responden mahasiswa MPI penulis menemukan beberapa mahasiswa yang mengungkapkan bahwa untuk meyakinkan diri dalam menentukan arah karier atau pekerjaan mereka bertolak ukur dari *skill* atau kemampuan, minat dan bakat yang mereka miliki agar mempermudah dan membuat mereka nyaman pada saat bekerja nantinya namun juga ada 1 reponden yang menjawab karena ia yakin pilihan orang tuanya itu yang terbaik buat dirinya

makanya dia yakin dengan pilihan kariernya tersebut. Cara tersebut membuat responden memiliki keberanian dalam menentukan arah karier atau pekerjaan yang mereka pilih nanti untuk karier karena pekerjaan tersebut di pilih sesuai dengan minat dan *skill* mereka hingga membuat mereka memiliki keberanian yang cukup tinggi serta mendapat dukungan dari keluarga yang membuat responden lebih memiliki keberanian dalam menentukan arah karir tersebut.

#### **4. Membuat Perencanaan yang Realistis untuk Masa Depan**

Setelah wawancara penulis mengetahui bahwa semua responden memiliki rencana karir, mulai dari keseriusan saat kuliah, ingin cepat lulus kuliah, mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang karier, mencari informasi pekerjaan sedari sekarang agar pada saat semester akhir mereka bisa bekerja sambil mengerjakan skripsi hingga setelah selesai S1 ada 2 responden yang ingin melanjutkan kejenjang S2 sambil bekerja untuk membantu biaya kuliah dan menambah keilmuan mereka lagi di Pascasarjana.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan yang menunjang karir dan yang merencanakan mengikuti kegiatan yang menunjang karier, setelah wawancara ada 3 alasan yang berbeda pada responden yaitu ada yang mengikuti kegiatan yang menunjang karier mereka karena mereka memang hobi dan diberikan peluang oleh keluarga, seperti yang diungkapkan MPI010 berikut:

*Ada, kaya kaka mengirim ulun umpat kursus-kursus komputer, desain grafis atau fotografer.*<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

Belum mengikuti kegiatan yang menunjang karier namun memiliki rencana untuk mengikuti kegiatan tersebut seperti yang diungkapkan oleh MPI010, berikut ini:

*Belum tapi rencananya ada kaya meumpati seminar atau pelatihan jadi pengusaha.<sup>130</sup>*

Serta belum mengikuti kegiatan yang menunjang karier mereka diungkapkan oleh MPI003 seperti berikut:

*Kadida ka ay.<sup>131</sup>*

Dalam kegiatan yang menunjang karier disebabkan belum mengikuti disebabkan belum ada waktu dan namun tetap memiliki rencana mengikuti berbagai macam kegiatan yang menunjang karier tersebut dan yang terakhir ada 1 responden yang belum ada mengikuti kegiatan bahkan belum memiliki rencana untuk mengikuti kegiatan yang akan menunjang kariernya nanti.

## **5. Kemampuan Menyelesaikan Masalah**

Setelah penulis melakukan wawancara pada mahasiswa MPI untuk mengetahui bagaimana cara responden menyelesaikan masalah pilihan karir atau pekerjaan yang dipilih. Penulis menemukan berbagai macam cara yang diungkapkan oleh 11 responden mulai dari berdiskusi dan bertanya kepada keluarga terkait bagaimana pekerjaannya tersebut, perlu latihan dan bimbingan

---

<sup>130</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

<sup>131</sup>Wawancara dengan MPI010, Mahasiswa MPI UIN Antasari Banjarmasin, 31 Mei 2018

oleh mentor atau kerabat terdekat, hingga memikirkan serta mempertimbangkan baik-baik masalah seperti apa yang mungkin akan dihadapi dalam pekerjaannya tersebut sehingga sudah memiliki rencana penyelesaian kalau ada masalah kedepannya.

Menyelesaikan masalah diri (pribadi) ditemukan berbagai macam jawaban cara responden menyelesaikan masalah pribadi mereka tersebut. Mulai dari meyakinkan diri untuk menghadapi masalah, mencari solusinya dan jangan kabur dari masalah, mencari tahu sumber masalahnya dimana dan memikirkan matang-matang bagaimana cara menyelesaikannya, menunda untuk menyelesaikannya karna harus menenangkan pikiran dulu, hingga langsung menyelesaikannya tanpa menunda hingga curhat dengan teman yang lain ataupun dengan kaka.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Career Self-Efficacy***

Setelah melakukan wawancara ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Career Self-Efficacy* mahasiswa yang bervariasi. Ini disebabkan adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu tersebut. Menurut Bandura, tingkat *Career Self-Efficacy* seseorang dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*), media sosial, persuasi sosial dan kondisi fisik serta emosional:

### 1. Pengalaman Menguasai sesuatu (*Mastery Experience*)

Faktor yang mempengaruhi *Career Self-Efficacy* mahasiswa ialah pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*). Mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman dimasa sekolah serta dibangku kuliah seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden yang memiliki pengalaman semasa di Pondok Pesantren untuk mengonsep acara perpisahan, mulai dari mencari dana hingga terselenggaranya perpisahan tersebut. Membuat responden dapat menentukan pilihan akan melanjutkan pendidikan serta pekerjaan setelah kuliah dan dapat menemukan informasi kelanjutan pendidikan serta pekerjaan dimasa akan datang. Pengalaman ini sangat berperan penting sebagai langkah awal untuk menambah bekal mahasiswa dalam menentukan arah karir kedepan nantinya.

Hal senada juga dinyatakan Alberta Governmant (2007:22) bahwa:

*When you choose a career path, it's important to have full and clear picture of yourself. You know yourself best. Only you know what your really believe in, what you enjoy doing. You understand yourself. You also know about your work likes and dislikes.*

Berdasarkan pendapat Albert Goverement tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hanya diri sendiri yang paling mengetahui pekerjaan yang cocok dan tepat. Kita tidakbisa menentukan sebuah pekerjaan berdasarkan pilihan orang lain karena kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup>Amelia Zahra, Efektifitas Bimbingan Kelompok terhadap *Career Self-Efficacy* Peserta Dididk Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

## 2. Model Sosial

Faktor kedua yang mempengaruhi *Career Self-Efficacy* mahasiswa ialah model sosial yaitu mahasiswa yang mengamati keberhasilan orang lain seperti memanfaatkan media sosial dan buku untuk membaca riwayat hidup orang-orang yang sukses dibidangnya masing-masing. Dengan begitu mahasiswa bisa mengambil contoh langkah-langkah orang-orang sukses tersebut dan akan membuat mahasiswa termotivasi untuk mengikutinya jejaknya.

Mahasiswa yang membaca buku-buku riwayat hidup orang-orang yang sukses, memanfaatkan media sosial sebagai wadah mencari informasi seperti riwayat orang-orang sukses, peluang usaha bahkan informasi pekerjaan itu bisa dikatakan faktor yang berasal dari model sosial yang memiliki *Career Self-Efficacy* tinggi. Minat membaca buku-buku riwayat hidup orang-orang sukses itu bisa dikatakan sedang karena rasa ingin tahu yang dimiliki mahasiswa belum tumbuh tapi rasa ingin tahu itu bisa tumbuh dari memanfaatkan media sosial sehingga rasa ingin tahu yang lebih besar membuat mahasiswa kembali membaca buku-buku orang sukses.

Seperti yang terdapat dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran kalau Allah SWT. tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka. Maka dengan model sosial seperti membaca buku dan memanfaatkan media sosial bisa dijadikan sarana untuk mengambil pelajaran dan

mencontoh orang-orang yang sukses dibidangnya masing-masing sesuai dengan minat yang dimiliki para responden.

### **3. Persuasi Sosial**

Persuasi sosial ialah individu yang diarahkan berdasarkan saran, nasihat dan bimbingan dari orang tua, keluarga ataupun kerabat. Mahasiswa yang dibantu oleh keluarga untuk mempersiapkan bekal kerjanya dan informasi pekerjaan setelah lulus kuliah nanti, dan mendiskusikan tentang bidang-bidang pekerjaan yang menarik bagi minatnya dengan dosen atau teman dikampus. Menurut penulis dukungan dari keluarga itu sangat penting apalagi keluarga juga ikut membantu dalam mempersiapkan bekal kerja nantinya itu akan membuat mahasiswa lebih yakin dan lebih berani dalam menentukan arah kerjanya ditambah dengan informasi dari teman-teman sebaya dan dosen.

### **4. Kondisi Fisik dan Emosional**

Kondisi fisik dan emosional meliputi pengendalian emosi, memiliki minat, bakat dan kemampuan mahasiswa dalam bidang-bidang pekerjaan seperti mahasiswa yang memikirkan sumber masalah dan menenangkan pikirannya sebelum menyelesaikan masalah tersebut. Faktor kondisi fisik dan emosional membuat mahasiswa memiliki motivasi yang kuat mendapatkan pekerjaan yang diinginkan karena mahasiswa sudah memiliki minat, bakat dan pengalaman sehingga mahasiswa yakin dengan pilihan pekerjaannya dan berani menolak jika orang tua ataupun kerabat mendorong kepada pekerjaan yang diluar kemampuan,

bisa mengendalikan pikiran dan perasaan ketika mengalami sebuah masalah bahkan kegagalan serta memiliki pemahaman tentang kepribadian yang dimiliki

Sebagaimana dalam ajaran Islam menyatakan bahwa Allah SWT akan menguji hamba-Nya seperti yang terdapat dalam QS. Al-Muhammad ayat 31 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ

Serta tentang sabar yang terdapat dalam QS. Az-Zumar ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝۱۰

Dari kedua arti ayat Al-Quran diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT. akan menguji setiap hamba-Nya untuk mengetahui siapa saja yang berjuang dan bersabar serta orang-orang yang bersabar akan dicukupkan pahala mereka tanpa batas.